

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus C Kemenkes Poltekkes Kupang yang berlokasi di Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kampus C terdiri atas Program Studi Diploma III Farmasi, Teknologi Laboratorium Medis (TLM), dan Kesehatan Gigi. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari ketiga program studi tersebut yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner secara online dengan google form kepada 93 responden untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap swamedikasi penggunaan obat maag.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan untuk mengetahui keragaman responden berdasarkan distribusi jenis kelamin dan usia. Data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Farmasi (f)	TLM (f)	Kesehatan gigi (f)	total	Persentase (%)
Jenis Kelamin					
Laki laki	6	7	4	17	18,3
Perempuan	25	24	27	76	81,7
Usia					
18 tahun	3	4	3	10	10,8
19 tahun	9	9	9	27	29,0
20 tahun	10	10	10	30	32,3
21 tahun	5	4	4	13	14,0
22 tahun	3	3	3	9	9,7
23 tahun	1	1	2	4	4,3

(Sumber:Data primer penelitian 2026)

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden adalah wanita, yaitu 76 orang (81,7%), sedangkan laki-laki hanya 17 orang (18,3%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah mahasiswi. Menurut Notoatmodjo (2012), karakteristik responden adalah gambaran umum dari subjek penelitian yang harus dijelaskan karena dapat memberikan informasi mengenai populasi yang diteliti. Mayoritas dari peserta survei berusia 20 tahun, yaitu sebanyak 30 orang (32,3%), dilanjutkan oleh usia 19 tahun yang terdiri dari 27 orang (29,0%). Menurut Notoatmodjo (2012), usia adalah salah satu faktor yang bisa memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia, biasanya juga semakin bertambah pengalaman dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi.

C. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Swamedikasi Penggunaan Obat Maag Berdasarkan Indikator pengetahuan tentang penyakit maag, swamedikasi, dan obat maag.

Pengetahuan mahasiswa terhadap swamedikasi penggunaan obat maag dalam penelitian ini diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu pengetahuan tentang penyakit maag, pengetahuan tentang swamedikasi penggunaan obat maag, dan pengetahuan tentang obat maag. Hasil penelitian pada setiap indikator disajikan sebagai berikut.

1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Penyakit Maag

Pengetahuan mahasiswa tentang penyakit maag diukur berdasarkan enam butir pertanyaan yang meliputi pengertian penyakit maag, penyebab, gejala, dan faktor pemicu penyakit maag. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengetahuan tentang penyakit maag

Soal	Frekuensi Jawaban benar	%	Kategori
1	93	100	Baik
2	90	96,8	Baik
3	73	78,5	Baik
4	67	72,0	Cukup
5	82	88,2	Baik
6	88	94,6	Baik
Rata Rata	493	88,35	Baik

Penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai penyakit maag, dengan rata-rata persentase mencapai 88,35%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah

memahami dengan baik mengenai penyakit maag, termasuk artinya, penyebabnya, gejalanya, dan hal-hal yang bisa memicunya. Pemahaman itu penting karena bisa membantu mahasiswa mengenali tanda-tanda penyakit maag, sehingga dapat melakukan penanganan awal atau pengobatan sendiri dengan tepat. Berdasarkan Tabel 4, soal nomor 1 memiliki persentase jawaban benar yang paling tinggi, yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua orang yang menjawab tahu bahwa penyakit maag adalah rasa sakit atau perih di bagian ulu hati. Persentase jawaban yang benar pada soal tersebut cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa semua responden memahami dengan baik konsep dasar mengenai penyakit maag. Jawaban benar paling sedikit terdapat pada soal nomor 4, yaitu sebesar 72,0% dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada sebagian orang yang belum sepenuhnya memahami aspek tersebut. Meskipun begitu, persentase tersebut masih termasuk cukup, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami dengan baik. Menurut Katzung (2021), penyakit maag adalah gangguan yang terjadi di lambung dan memiliki gejala seperti rasa sakit di ulu hati, merasa mules, muntah, serta perut yang mengembang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Oi *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai penyakit maag.

2. Pengetahuan Mahasiswa tentang Swamedikasi Penggunaan Obat Maag

Pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi penggunaan obat maag diukur berdasarkan beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan obat secara mandiri, aturan penggunaan obat, efek samping, dan penyimpanan obat. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengetahuan Mahasiswa tentang Swamedikasi Penggunaan Obat Maag

Soal	Frekuensi Jawaban Benar	%	Kategori
1	84	90,3	Baik
2	84	90,3	Baik
3	91	97,8	Baik
4	89	95,7	Baik
5	77	82,8	Baik
6	73	78,5	Baik
7	87	93,5	Baik
8	91	97,8	Baik
Rata Rata	676	90,83	Baik

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai penggunaan obat maag secara swamedikasi, dengan rata-rata persentase mencapai 90,83%. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa sudah mengerti prinsip swamedikasi yang benar, seperti memilih obat yang tepat, mengikuti cara penggunaannya, mengetahui efek sampingnya, serta cara menyimpan obat dengan benar. Pengetahuan itu penting agar penggunaan obat bisa dilakukan dengan tepat, aman, dan

rasional. Berdasarkan Tabel 5, soal nomor 3 dan nomor 8 memiliki persentase jawaban benar yang paling tinggi, masing-masing mencapai 97,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua orang yang menjawab pertanyaan sudah tahu betul pentingnya pergi ke tenaga kesehatan kalau keluhan tidak sembuh dan juga sudah memahami cara menyimpan obat dengan tepat. Sementara itu, soal nomor 6 memiliki persentase jawaban benar yang terendah, yaitu 78,5%, meskipun masih bisa dikatakan cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian orang yang belum sepenuhnya memahami bahwa obat untuk maag tidak boleh digunakan terus-menerus tanpa pengawasan dari tenaga kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), swamedikasi adalah cara seseorang mengobati keluhan atau penyakit ringan dengan memakai obat yang tepat tanpa bantuan tenaga kesehatan secara langsung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Barbara & Malinti 2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang swamedikasi.

3. Pengetahuan Mahasiswa tentang Obat Maag

Pengetahuan mahasiswa tentang obat maag diukur berdasarkan beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi, contoh, cara penggunaan, dan keamanan penggunaan obat maag. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengetahuan Mahasiswa tentang Obat Maag

Soal	Frekuensi jawaban benar	%	Kategori
1	90	96,8	Baik
2	68	73,1	Cukup
3	82	88,2	Baik
4	81	87,1	Baik
5	78	83,9	Baik
6	92	98,9	Baik
Rata Rata	491	88,00	Baik

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang obat maag termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata persentase mencapai 88,00%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami fungsi, contoh, cara menggunakan, serta keamanan dalam menggunakan obat maag secara swamedikasi. Memahami dengan baik cara penggunaan obat maag sangat penting agar obat dipakai sesuai dengan tujuannya, jumlah yang diperlukan, dan cara penggunaannya yang benar, sehingga manfaat dari pengobatan bisa didapatkan dengan maksimal. Berdasarkan Tabel 6, soal nomor 6 memiliki persentase jawaban benar yang tertinggi, yaitu 98,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua orang yang diwawancara sudah tahu bahwa antasida DOEN digunakan untuk mengurangi asam lambung. Sebaliknya, persentase jawaban benar yang paling rendah ada pada

soal nomor 2, yaitu 73,1%, dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa orang yang belum bisa mengenali contoh obat maag dengan benar, jadi pemahaman tentang jenis obat maag masih perlu ditingkatkan. Menurut Katzung (2021), antasida adalah salah satu jenis obat maag yang bekerja dengan cara menetralkan asam lambung, sehingga membantu mengurangi gejala yang disebabkan oleh naiknya asam lambung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nasution *et al* 2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang obat maag.

D. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Swamedikasi Penggunaan Obat Maag Di Kampus C Poltekkes Kupang

Pengetahuan mahasiswa terhadap swamedikasi penggunaan obat maag di Kampus C Poltekkes Kemenkes Kupang diperoleh berdasarkan hasil penilaian dari seluruh indikator penelitian, yaitu pengetahuan tentang penyakit maag, pengetahuan tentang swamedikasi penggunaan obat maag, dan pengetahuan tentang obat maag. Hasil pengetahuan mahasiswa disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Swamedikasi Penggunaan Obat Maag di Kampus C Poltekkes Kupang

Kategori	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik	78	83,9
Cukup	14	15,1
Kurang	1	1,1

Total	93	100
-------	----	-----

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, pengetahuan para mahasiswa tentang penggunaan obat maag secara swamedikasi di Kampus C Poltekkes Kemenkes Kupang berada dalam kategori yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami dengan baik mengenai penyakit maag, prinsip swamedikasi, dan cara menggunakan obat maag yang tepat, sehingga dapat membantu dalam penggunaan obat secara lebih bijak dan sehat. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil yang diperoleh dari setiap indikator penelitian. Pengetahuan mengenai penyakit maag mencapai rata-rata 88,35%, pengetahuan tentang penggunaan obat maag secara swamedikasi sebesar 90,83%, dan pengetahuan tentang jenis obat maag sebesar 88,00%, semua termasuk dalam kategori baik. Hal itu menunjukkan bahwa responden sudah memahami dengan baik setiap bagian yang diukur dalam penelitian ini. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari cara seseorang merasakan atau mengenali sesuatu hal, yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan sikap dan tindakannya. Sehingga, dengan memiliki pengetahuan yang cukup diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam melakukan swamedikasi dengan tepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nasution *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan obat maag secara swamedikasi.